https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

HUBUNGAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 BANJARMASIN

The Relationship Between Parental Income And Student Behavior At Public High School 12 Banjarmasin

Insaniyah

*Universitas Achmad Yani, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indoensia

*email: insaniyag@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 12 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling atau sampling total. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat pendapatan orang tua di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin dalam kategori sendang dan rendah, terdapat hubungan sangat rendah yang bersifat negatif antara pendapatan orang tua dengan perilaku siswa dan hipotesis yang didapatkan yaitu tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banjarmasin. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa r hitung = -0,097 lebih kecil daripada r tabel = 0,361 pada taraf signifikan 5% dan t hitung = -0,515 lebih kecil daripada t tabel = 1,701 pada taraf signifikan 5% untuk uji satu pihak, sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa dinyatakan diterima.

Kata Kunci:
Pendapatan
Perilaku Siswa

Keywords:
Income
Student Behavior

Abstract

The purpose of this study is to find out if there is a relationship between parental income on student behavior at SMA Negeri 12 Banjarmasin. The research method used in this study is a quantitative correlation method. Correlation research aims to determine the relationship between two or more variables. Sample in this study were students of class XI MIPA 2 at SMA Negeri 12 Banjarmasin, totaling 30 students. which amounted to 30 students. The sampling technique used in this This research is using total sampling technique or total sampling. Results The results obtained in this study are that the income level of parents in class XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin is in the range of 30 students. in class XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin in the medium and low categories, there is a very low relationship that is negative between parental income and student behavior. with student behavior and the hypothesis obtained is that there is no relationship between parental income and student behavior. relationship between parental income and student behavior at SMA Negeri 12 Banjarmasin. Senior High School 12 Banjarmasin. This can be seen from the results of data analysis which shows that r count = -0.097 is smaller than r table = 0.361 at the level of r table = 0.361 at a significant level of 5% and t count = -0.515 is smaller than t table = 1.701 at a significant level of 5% for a one-party test, so it can be proven that the null hypothesis (H0) that there is no relationship between parents' income on student behavior is accepted.

PENDAHULUAN

Perilaku siswa terbentuk tidak lepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan perilaku siswa di rumah. Selain orang tua, sekolah dan guru juga berperan dalam pembentukan perilaku siswa pada saat siswa belajar di sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu akan rangsangan dari dalam atau luar diri. Dari

penjelasan Depdiknas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas manusia yang disebabkan oleh suatu stimulus. Perilaku siswa tidak selalu berubah tanpa ada sebab yang mengakibatkan perubahan tersebut. Perubahan perilaku bisa terjadi disebabkan oleh faktor internal atau dalam diri dan faktor eksternal atau lingkungan yang biasanya terjadi melalui proses belajar.

Perilaku siswa yang terbentuk dari luar atau lingkungan biasanya mereka mengikuti perilaku orang di sekitarnya. Perilaku tersebut mereka dapatkan dari belajar dari lingkungan. Perilaku siswa yang terbentuk di rumah pada hakikatnya orang tua mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik, mengajarkan tata krama dan mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Selain mengajarkan untuk berperilaku baik, orang tua juga bertanggung jawab untuk mengawasi perilaku siswa agar tidak keluar dari norma yang ada di masyarakat.

Siswa yang diajarkan dari kecil berperilaku baik dan menghormati orang lain maka ketika besar dia akan berperilaku baik dan menghormati orang lain. Sebaliknya siswa yang diajarkan dari kecil berperilaku kasar dan tidak menghormati orang lain, maka besarnya akan berperilaku kasar dan tidak menghormati orang lain.

Perilaku siswa selain terbentuk di rumah atau lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting untuk melengkapi apa yang sudah dipelajari di rumah. Peran sekolah dan guru yaitu untuk menggantikan peran orang tua ketika siswa sedang belajar di sekolah dengan cara mengajarkan pendidikan budi pekerti pada siswa. Pendidikan budi pekerti di sekolah siswa bisa mendapatkannya dari penumbuhan nilai moral dan karakter di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran yang diajarkan tersebut terdapat berbagai jenis nilai yang akan ditumbuhkan ke dalam diri siswa. Karena hal tersebut disebabkan oleh adanya keutamaan fokus di setiap mata pelajaran yang mempunyai spesifik yang berbeda-beda.

Tercapainya pendidikan budi pekerti di sekolah, orang tua mempunyai andil untuk membantu guru dan sekolah dalam hal menyediakan fasilitas untuk siswa. Fasilitas tersebut didapatkan dari hasil bekerja orang tua, hasil bekerja itu disebut pendapatan. Karena dengan pendapatan, orang tua bisa membelikan fasilitas yang dibutuhkan siswa selama bersekolah. Pendapatan yang diperoleh orang tua mempunyai peran penting untuk siswa terutama pada pembentukan perilaku siswa di sekolah. Perilaku siswa di sekolah terbentuk melalui pendidikan budi pekerti yang ditanamkan oleh guru dan dukungan orang tua dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah ke atas mempunyai dukungan yang besar dari orang tua pada pendidikannya. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah mempunyai dukungan yang kurang dari orang tua pada pendidikannya. Dukungan yang diberikan orang tua bahwasanya memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan perilaku siswa di masa depan.

Perilaku siswa yang berasal dari orang tua dengan pendapatan menengah ke atas biasanya dicap mempunyai perilaku yang mandiri, dewasa pada waktunya, suka menolong orang lain dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar karena mereka didukung dengan fasilitas dari orang tuanya. Sedangkan perilaku siswa yang berasal dari orang tua dengan pendapatan menengah ke bawah biasanya dicap mempunyai perilaku yang kurang mandiri, dewasa sebelum waktunya dengan sebab mereka dituntut karena keadaan, suka berbuat onar di lingkungan masyarakat, dan mempunyai motivasi belajar yang kurang karena mereka tidak didukung dengan fasilitas yang baik dari orang tuanya.

Faktanya masih banyak dari mereka yang orang tuanya berpendapatan menengah ke atas mempunyai sifat yang manja, berperilaku acuh pada sekitar dan kurangnya motivasi belajar walaupun sudah di dukung dengan fasilitas yang lengkap. Sedangkan untuk siswa yang orang tuanya berpendapatan menengah ke bawah masih banyak dari mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan sikap yang baik kepada orang lain. Namun tidak dapat dipungkiri sebagian dari mereka suka berbuat onar karena keterbatasan ekonomi, pendidikan dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Mustaqim (2010) mengemukakan dalam Varyani (2013) bahwa perilaku yang disebabkan dari dalam adalah perilaku yang berdasar dari kondisi siswa itu sendiri dan perilaku yang disebabkan dari luar adalah perilaku yang berdasar dari keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, tidak diasuh dengan benar atau pengalaman hidup yang kurang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa itu diakibatkan oleh keinginan siswa sendiri dan pergaulannya dengan teman sebaya.

Berdasarkan dari observasi sementara yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat perilaku dari sebagian siswa yang tidak hadir ketika pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan alasan hp mereka kurang mendukung dan kuota internet yang mahal. Karena alasan tersebut membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua mereka. Pendapatan yang pas-pasan dari orang tua membuat pembelajaran siswa sedikit terganggu karena kurangnya fasilitas yang diberikan. Dukungan dan fasilitas yang kurang dari orang tua menimbulkan semangat belajar siswa berkurang dan menjadi perilaku malas belajar bagi siswa. Menurut guru pada saat pembelajaran tatap muka terdapat perilaku siswa kurang baik dengan guru dan melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan pengakuan dari siswa dan guru tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) sebelumnya dengan judul "Hubungan Pendapatan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying Peserta Didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat". Penelitian itu menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku bullying peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,399 berada pada taraf "rendah".

Harapan peneliti bahwa perubahan perilaku itu tidak dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Karena orang tua yang pendapatannya menengah ke bawah belum tentu mempunyai anak dengan perilaku nakal atau suka berbuat onar. Begitu juga dengan orang tua yang pendapatannya menengah ke atas belum tentu mempunyai anak dengan perilaku baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dan kondisi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mengambil judul penelitian: Hubungan pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 2 di Sekolah Mengah Atas Negeri 12 Banjarmasin dengan jumlah 30 siswa.

Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah hubungan pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banjarmasin dengan jumlah 30 siswa.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah sekumpulan individu atau data dengan ciri yang sama dan menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) populasi ialah tempat penyamarataan yang terbentuk dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi di dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI MIPA 2.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling sebagai teknik untuk pemilihan sampel, jadi seluruh siswa kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 30 siswa merupakan sampel penelitian. Alasan menggunakan pengambilan sampel total adalah karena jumlah populasinya kurang dari 100. Jadi jumlah sampel pada penelitian adalah sebanyak 30 siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen. Metode penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode survey, sedangkan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasi bermaksud untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Adapun korelasi yang digunakan yaitu korelasi sederhana. Teknik korelasi sederhana ialah salah satu teknik yang dipakai untuk menghitung besar kecilnya hubungan antara 2 variabel dan bermaksud agar dapat melihat wujud hubungan dari keduanya.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Tujuan dibuatnya instrumen salah satunya yaitu agar memperoleh data dan laporan yang lengkap mengenai unsur-unsur yang akan dipelajari pada penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengambilan data yang dilaksanakan dengan cara menyediakan sebuah pertanyaan tersirat atau tersurat kepada informan dengan tujuan akan dijawab oleh informan tersebut (Sugiyono, 2017).

Peneliti memakai angket tertutup dan memakai skala likert untuk pengukuran angket yaitu dengan skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban untuk angket pendapatan orang tua, dan skala 1-5 jawaban untuk angket perilaku siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan sebagai sumber data pada penelitian. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data secara langsung di tempat penelitian, yaitu meliputi buku-buku yang bermanfaat, peraturan-peraturan, laporan penelitian, gambar-gambar, dan data yang berhubungan dengan penelitian (Riduwan, 2013). Adapun dokumentasi dari penelitian yang dilaksanakan yaitu catatan perilaku siswa dan pengumpulan data awal yang didapatkan dari penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar tempat yang akan diteliti. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu peneliti mengamati tempat tinggal dan keadaan sekitar dari siswa yang bersekolah di SMA Negeri 12 Banjarmasin..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Data Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin yang didapatkan dari hasil angket pendapatan orang tua bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Orang Tua Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin

No	Tingkat Pendapatan Orang Tua	Ayah	Relatif (%)
1	Lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan (Sangat Tinggi)	3	10
2	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 perbulan (Tinggi)	4	13
3	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 perbulan (Sedang)	8	27
4	Dibawah Rp. 1.500.000 perbulan (Rendah)	15	50
Jumlah		30	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut: orang tua dengan pendapatan sangat tinggi 10%, pendapatan tinggi 13%, pendapatan sedang 27% dan pendapatan rendah 50%. Jadi berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014) tingkat pendapatan orang tua di kelas MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin dalam kategori sendang dan rendah.

Analisis Hasil Data Angket

Dari pengolahan data angket sebelumnya, diperoleh nilai dari pendapatan orang tua dan perilaku siswa kelas XI MIPA 2. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan hasil nilai dari pendapatan orang tua dan perilaku siswa:

Tabel 2. Nilai Pendapatan Orang Tua (X) dan Perilaku Siswa (Y) Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin

No.	Nama Siswa	X	Y
1	Adellatul Ahkam J	38	62
2	Aghena Azkia	44	60
3	Ahmad Sari Untung	37	70
4	Al Mahidah	42	71
5	Alfisyah	46	58
6	Arif Rahman	41	60
7	Armiyah	35	69
8	Aulia Rahmah	38	71
9	Burhan	53	66
10	Dara Adelia Safitri	20	57
11	Eka	32	66
12	Faizal Ramadhan	35	57
13	Farhannor	43	61
14	Hamidah	45	68
15	Hapipah	38	72
16	Ismet Ahmad R	63	68
17	Kamila	42	71
18	Kayla Sholiha Najwa	46	64
19	Mariani	36	62
20	Masni	39	64
21	Muhammad Hanafi	43	58
22	Niska	30	72
23	Noor Aida	44	65
24	Reza Setiawan	53	66
25	Rifki Maulana	40	72
26	Risyda Yani	52	58
27	Rosa Amalia	58	57
28	Selvina Tri Hartati	57	61
29	Tauhidah	42	71
30	Tegar Pambudi	50	68
	N = 30	1282	1945

Data-data yang tersedia pada tabel di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\sqrt{\{\mathbf{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\,.\,\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 82984) - (1282)(1945)}{\sqrt{[(30 \times 57096) - (1282)^2].[(30 \times 126903) - (1945)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(2489520) - (2493490)}{\sqrt{[(1712880) - (1643524)].[(3807090) - (3783025)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-3.970}{\sqrt{1669052140}} = \frac{-3.970}{40854{,}03} = -0{,}097$$

Setelah hasil r didapatkan yaitu sebesar -0,097 maka selanjutnya yaitu menginterpretasi koefisien korelasi r untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X dan variabel Y, jika koefisien korelasi r mendekati 1 atau -1 berarti r berada pada taraf sangat kuat dan begitu juga sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa r yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar -0,097 yang berarti r berada pada taraf "sangat rendah" atau terdapat hubungan sangat rendah yang bersifat negatif. Selanjutnya yaitu mencari t hitung untuk dibandingkan dengan t tabel, adapun pengujiannya sebagai berikut:

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}:

$$t = \frac{\sqrt[r]{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\sqrt[-0{,}097]{30-2}}{\sqrt{1-(-0{,}097)^2}}$$

$$t = \frac{\sqrt[-0{,}097]{28}}{\sqrt{1-0{,}0094}}$$

$$t = \frac{\sqrt[-0{,}097]{28}}{\sqrt{0{,}99}}$$

$$t = \frac{5{,}29 \times (-0{,}097)}{0{,}995}$$

$$t = \frac{-0{,}513}{0{,}995} = -0{,}515$$

Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini, maka dilakukan perbandingan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Nilai r_{hitung} yang didapatkan adalah -0,097 dan r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikan 5% N = 30. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} yang didapatkan yaitu adalah -0,515 dan kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk uji satu pihak dan derajat kebebasan (dk) N-2 (30-2 = 28) ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Kemudian t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan dan ternyata nilai t_{hitung} (-0,515) lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (1,701). Maka didapatkan hasil dari perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1) Nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, yaitu: -0,097 ≤ 0,361
2) Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, yaitu: -0,515 ≤ 1,701

Jadi didapatkan kesimpulan bahwa r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} dan t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel}. Sehingga (H_a) yang berbunyi ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 12 Banjarmasin "ditolak" dan (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 12 Banjarmasin "diterima".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin dalam kategori sendang dan rendah, terdapat hubungan sangat rendah yang bersifat negatif antara pendapatan orang tua dengan perilaku siswa dan hipotesis yang didapat yaitu tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Hal ini dapat ditinjau dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa r hitung = (-0,097) lebih kecil daripada r tabel = (0,361) dengan taraf signifikan 5% dan t hitung = (-0,515) lebih kecil daripada t tabel = (1,701) dengan taraf signifikan 5% untuk uji satu pihak, sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku siswa dinyatakan diterima.

REFERENSI

Ningrum, M. R. C. (2019). Hubungan pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Skripsi). Lampung (ID): Universitas Lampung.

Riduwan. (2013). *Dasar-dasar statistika.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. M. (2014). *Metode penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno, S. (2016). *Makro ekonomi teori penganter.* Jakarta: Rajawali Pers.

Varyani, dkk. (2013). Analisis pengendalian sosial perilaku menyimpang siswa bermasalah di SMA. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. 3(11). Diakses dari: http://media.neliti.com/media/publications/210354-analisis pengendalian-sosial-perilaku-me.pdf pada 11 Maret 2021.